

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN LOMPAT KATAK DI TAMAN
KANAK-KANAK NEGERI 01 SANGIR
SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**MEGAWATI
NIM: 2011/1109532**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

MEGAWATI. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak di TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang peneliti amati masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak. Hal ini, disebabkan kurang berkembangnya motorik kasar anak secara maksimal, kurangnya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, metode guru yang kurang bervariasi, guru yang kurang kreatif, lebih cenderung melihat dari pada ikut serta, rendahnya perkembangan motorik kasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat katak pada TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah murid TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan pada kelompok B4, dengan jumlah murid 15 orang, 6 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki pada tahun ajaran 2013/2014. Alat pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi, selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan II, pada kondisi awal kemampuan motorik kasar anak masih rendah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I masih rendah, Untuk itu dilanjutkan pada siklus II dan hasil pada siklus II terjadi peningkatan sangat tinggi, bahkan mencapai KKM .

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lompat katak pada TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan meningkat. Oleh karena itu, permainan lompat katak ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmu yang lazim.

Padang, Desember 2013
Yang Menyatakan,

Megawati
2011/1109532



**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompak Katak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan

Nama : MEGAWATI

NIM : 2011/1109532

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Di Setujui

Pembimbing I,



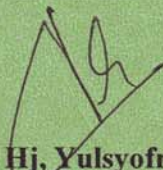
Dra. Hj. Izzati, M. Pd
Nip.195705021986032003

Pembimbing II,



Dra. Farida Mayar, M. Pd
Nip. 196108121988032001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PG-PAUD**



Dra. Hj, Yulsyofriend, M. Pd
Nip. 1962 0730 198803 2 2002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

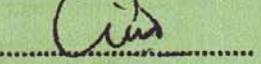
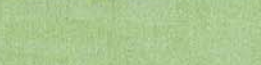
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN LOMPAT KATAK DI TAMAN KANAK KANAK NEGERI 01 SANGIR SOLOK SELATAN

Nama : MEGAWATI
TM/NIM : 2011/1109532
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj. Izzati, M.Pd	1, 
2. Sekretaris	: Dra.Hj.Farida Mayar,M.Pd	2, 
3. Anggota	: Asdi Wirman, S.Pd.I	3, 
4. Anggota	: Dra.Hj.Zulminiati, M.Pd	4, 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	5, 

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul : “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak Di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan”.Tujuan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Izatti,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu, sertamemberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu. Dra. Hj. Farida Mayar,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Asdi Wirman, S.Pd.I selaku Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku Penguji III yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend,M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
7. Ibu Dr.Rahkimahwati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Prof. Dr. Firman,MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Guru-guru TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Murid TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan khususnya kelompok B4 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
12. Orang tua, Suami tercinta serta teman, sahabat yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupu materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga bimbingan dan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang ,Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
ABSTRAK -----	ii
SURAT PERNYATAAN -----	iii
HALAMANPERSETUJUAN -----	iv
HALAMAN PENGESAHAN -----	v
KATAPENGANTAR -----	vi
DAFTAR ISI -----	ix
DAFTAR BAGAN -----	xi
DAFTAR TABEL -----	xii
DAFTAR GRAFIK -----	xiii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xiv
 BAB I PENDAHULUAN -----	 1
A. LatarBelakang-----	1
B. IdentifikasiMasalah-----	4
C. PembatasanMasalah-----	5
D. PerumusanMasalah-----	5
E. TujuanPenelitian-----	5
F. ManfaatPenelitian-----	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA -----	 7
A. LandasanTeori-----	7
1. Konsep AnakUsiaDini-----	7
a. PengertianAnakUsiaDini-----	7
b. KarakteristikAnakUsiaDini-----	8
2. KonsepPendidikanAnakUsiaDini-----	9
a. PengertianPendidikananakUsiaDini-----	9
b. TujuanPendidikanAnakUsiaDini-----	10
c. KarakteristikPendidikanAnakUsiaDini-----	11
d. ManfaatPendidikanAnakUsiaDini-----	12
3. Motorik Kasar-----	13
a. Pengertian Motorik-----	13
b. Pengertian Motorik Kasar-----	14
c. Perkembangan Motorik Kasar AUD-----	14
d. Tujuan Motorik Kasar-----	16
e. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar-----	17
f. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar-----	18
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik Kasar-----	19
4. Bermain-----	22
a. Pengertian Bermain-----	22
b. TujuanBermain-----	23
c. Karakteristik Bermain-----	23

d. Manfaat Bermain -----	24
e. Jenis Permainan -----	25
f. Pengertian Alat Permainan -----	26
g. Fungsi alat permainan -----	26
h. Syarat-syarat alat permainan APE -----	27
i. Manfaat Alat Permainan Edukatif -----	28
5. Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan	
Lompat Kata -----	29
B. Penelitian Relevan -----	30
C. Kerangka Berpikir -----	31
D. Hipotesis Tindakan -----	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN -----	33
A. Jenis Penelitian -----	33
B. Subjek Penelitian -----	33
C. Prosedur Penelitian -----	33
1. Kondisi Awal -----	34
2. Siklus 1 -----	34
3. Siklus 2 -----	35
D. Definisi Operasional -----	39
E. Instrumen -----	40
F. Teknik Pengumpulan Data -----	41
G. Teknik Analisis Data -----	41
H. Indikator Keberhasilan -----	42
BAB IV HASIL PENELITIAN -----	43
A. Deskripsi Data -----	43
1. Kondisi Awal -----	43
2. Deskripsi Siklus I -----	46
3. Deskripsi Siklus II -----	71
B. Analisis Data -----	87
C. Pembahasan -----	93
BAB V PENUTUP -----	96
A. Kesimpulan -----	96
B. Implikasi -----	97
C. Saran -----	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1: Kerangka Berfikir -----	31
Bagan 2: Penelitian Tindakan Kelas-----	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1. Format Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak -----	38
Tabel. 2 HasilObservasiPeningkatanMotorikKasarAnak PadaKondisiAwal (SebelumTindakan) -----	41
Tabel 3HasilObservasiPeningkatanMotorikKasarAnak PadaSiklus I Pertemuan I (SetelahTindakan) -----	48
Tabel4HasilObservasiPeningkatanMotorikKasarAnak PadaSiklus I PertemuanII (SetelahTindakan) -----	56
Tabel5HasilObservasiPeningkatanMotorikKasarAnak PadaSiklus I Pertemuan III (SetelahTindakan) -----	62
Tabel .6RekapitulasiHasilObservasiKemampuanAnakDalam MeningkatkanMotorkKasarMelaluiPermainan LompatKatakPadaSiklus I -----	68
Tabel7HasilObservasiPeningkatanMotorikKasarAnak PadaSiklus IIPertemuan I (SetelahTindakan) -----	73
Tabel8HasilObservasiPeningkatanMotorikKasarAnak PadaSiklus II PertemuanII (SetelahTindakan) -----	80
Tabel9RekapitulasiHasilObservasiKemampuanAnakDalam MeningkatkanMotorkKasarMelaluiPermainan LompatKatakPadaSiklus II -----	85
Tabel 10 Perbandingan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak (Kategori Sangat Tinggi)-----	88
Tabel 11 Perbandingan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak (Kategori Tinggi)-----	90
Tabel 12 Perbandingan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak (Kategori Rendah)-----	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik. 1. Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)-----	44
Grafik. 2. Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus I Pada Pertemuan I(setelahtindakan) -----	51
Grafik. 3. Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus I Pada Pertemuan II(setelahtindakan) -----	59
Grafik. 4. Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus I Pada Pertemuan III(setelahtindakan) -----	64
Grafik. 5. Rekapitulasi Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Pada Siklus 1 Pertemuan 1, 2, dan 3 -----	69
Grafik 6 Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus II Pada Pertemuan I(setelahtindakan) -----	75
Grafik. 7 Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus II Pada Pertemuan II(setelahtindakan) -----	81
Grafik 8 Rekapitulasi Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, dan 3-----	85
Grafik 9Persentase Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak Dalam Proses Pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi) -----	89
Grafik 10 Perbandingan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak (Kategori Tinggi)-----	
Grafik 11 Persentase Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak Dalam Proses Pembelajaran (Kategori Rendah)-----	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak Siklus I

Lampiran 2. Format Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak Siklus II

Lampiran 3. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Siklus I

Lampiran 4. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Siklus II

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Anak

Lampiran 6. Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Padang (UNP)

Lampiran 7. Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Solok Selatan /UPTD

Lampiran 7. Izin Penelitian Dari Pegawai TK/SD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kehidupan kita. Aspek ini selalu ada dan semakin hari kebutuhan akan hal ini semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa: “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan proses peserta didik yang bertujuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2004:5) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, yang bertujuan membantu anak didik

mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Depdiknas (2004:5)

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Pada hakikatnya pendidikan Taman Kanak Kanak / Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak yang berorientasi bermain (bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain), yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara- cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang terpusat pada anak.

Karakteristik anak usia dini adalah bermain, kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dengan bermain anak dapat bereksplorasi dan dapat mengembangkan motorik kasar, agar motorik kasar pada anak usia dini dapat berkembang secara optimal maka dirancanglah berbagai bentuk permainan-permainan yang menarik bagi anak.

Sehubungan dengan hal diatas bahwa ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dibagi kedalam dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral(NAM) dan bidang pengembangan kemampuandasar.Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa, Kognitif, fisik/motorik, dan seni.Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam melakukan kemampuan menggerakkan/ mengontrol otot-otot besar anak untuk melatih keseimbangan dan keberanian.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan misalnya: Berjalan maju pada garis lurus, Melompat- lompat dengan kaki, Menangkap,melemparbola besar, berlari, mengayunkan satu kaki kedepan atau ke belakang, memanjat, bergantung dan berayun.

Namun setelah di amati pada Taman Kanak Negeri.01 Sangir kelompok B4 tahun ajaran 2012/2013 yang berusia 5-6 tahun dalam pengembangan

motorik kasarnya kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak sebagaimana mestinya, seperti anak belum mampu melakukan kemampuan motorik kasar, kurangnya keseimbangan anak dalam bermain, belum tangkasnya anak menendang bola. Sebagian anak tidak antusias atau tidak tertarik, malu, merasa cemas dan tidak memiliki keberanian untuk mencoba melakukan sendiri kegiatan tersebut. Kurang maksimalnya perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Negeri. 01 Sangir, Solok Selatan disebabkan oleh beberapa masalah yang datang pada diri anak dan luar diri anak, seperti sarana dan prasarana pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, metode yang digunakan guru kurang bervariasi, di TK kurangnya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar dan guru kurang kreatif menggunakan alat dalam kegiatan bermain.

Berdasarkan uraian di atas dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik kasar anak agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “ Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan lompat Katak di Taman Kanak Kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih rendah kemampuan motorik kasar anak

2. Kurangnya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak.
3. Metode guru yang kurang bervariasi
4. Guru yang kurang kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah ini adalah: Bagaimana permainan lompat katak dapat meningkatkan motorik kasar anak TK Negeri. 01 Sangir, Solok Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi anak yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung meningkatnya perkembangan motorik kasar anak
2. Bagi guru Taman Kanak Kanak, sebagai bahan masukan dalam membantu guru Taman Kanak-kanak untuk mengajarkan kemampuan motorik kasar yang baik.
3. Bagi TK Negeri 01 Sangir, Solok Selatan

Meningkatkan prestasi belajar dan menghasilkan tamatan TK yang mampu berprestasi pada sekolah dasar nantinya.

4. Orang tua, dapat memilih jenis permainan yang akan menunjang kemampuan motorik kasar anak.

5. Bagi peneliti

Meningkatkan profesional guru dalam mengajar dan mengeluarkan ide-ide

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Menurut *NAEYC (National Association Education For Young Children)* dalam Hartati (2007 :10) mengatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut definisi ini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, hal ini digambarkan anak usia dini adalah *unique* pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial- emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Sedangkan menurut Mutiah (2010:6-7) yang menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik

(koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)

Anak adalah individu yang sedang mengalami sesuatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter ada orang dewasa, ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang pernah dilihat dan di dengarnya serta seolah- olah tak pernah berhenti belajar.

Aisyah, (2007: 14) anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu: 1).memiliki rasa ingin tahu, 2). Merupakan pribadi yang unik, 3. Suka berfantasi, 4).Berimajinasi dimasa yang paling potensial untuk belajar, 5).Menunjukkan sikap egosentris, 6).Memiliki dasar konsentrasi yang pendek, 7).Sebagai makhluk sosial.

Menurut Mustafa (dalam Nugraha, 2005:5) mengemukakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan semua indera untuk menjelajahi benda belajar melalui kegiatan dan partisipasi sosial.
- 2) Perhatian masih pendek dan mudah bosan.
- 3) Perkembangan bahasa yang pesat.

- 4) Memperhatikan sesuatu tetapi dengan rentang etensi pendek.
- 5) Menempatkan diri sebagai pusat dunia sendiri, minat, perilaku dan pikiran yang terfokus pada diri sendiri.
- 6) Rasa ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai anak-anak.

Demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah memiliki pusat perhatian yang pendek, rasa ingin tahu besar, menunjukkan sikap egosentris, serta merupakan pribadi yang unik. pemahaman karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya menjadi kunci dari PAUD yang akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)

Hakikat anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Menurut Martinis(2009:1) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan :

“Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan /arahan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:5) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Selanjutnya menurut Hasan (2003:16) tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah :

“Sebagai Pembentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu : anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembanganyasehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memiliki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan dan membentuk anak agar kelak dapat memiliki kesiapan yang optimal dalam mengarungi

kehidupan dan membantu mencapai kesiapan belajar untuk menyalurkan potensi.

c. **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat terlihat dalam satuan PAUD yang meliputi: 1). Pendidikan Keluarga, 2).Taman Bermain (*Play group*), 3).Raudatul Atfal RA, Taman Kanan-Kanak (TK) serta Sd kelas Awal (kelas 1-2)

Menurut Patmonodewo (2003:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa :

1. TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya,
2. Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.
3. Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik,
4. Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau seraya bermain, karena duia anak adalah bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua dan guru perlu memahami kebutuhan pendidikan

bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:46) ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Sedangkan menurut Winn dan Pacher (dalam Purwanto 1986:36) menguraikan manfaat dari pendidikan anak usia dini sebagai berikut: 1) Belajar berkumpul dengan anak lain, 2) Belajar bergaul dengan orang lain, 3) Bangga menjadi anggota kelompok, 4) Mengantarkan anak untuk mandiri, 5) Mengenal figur selain ibu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta mengajarkan anak mengenal lingkungan sekitar.

3. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik

Menurut Samsudin (2008:10) Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut *Gallahue* adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Selanjutnya Menurut Samsudin (2008:11) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Sedangkan Sujiono, (2007:8.5) motorik adalah: Berbagai gerakan dengan sensorik motor, tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh yang lain melibatkan baik otot besar, maupun otot kecil sehingga anak secara utuh dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf, otot, otak dan *spiral cord* seperti gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka).

b. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Zulkifli (1995:38) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Menurut Suyanto (2005:51) motorik kasar adalah motorik yang meliputi perkembangan otot kasar atau otot besar yaitu otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik. yang berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan syaraf serta otot-otot anak..

c. Perkembangan Motorik Kasar AUD

Menurut Yamin (2010:132) perkembangan motorik kasar merupakan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak , jika anak telah matang maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik kasar anak usia 6 bulan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak, dimana anak dengan sendirinya melakukan gerakan yang sudah waktu dilakukan.

Hildayani (2005: 8.12) motorik kasar pada usia ini, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti berjalan, menangkap, meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan tubuh, dengan ini anak dapat melakukan gerakan- gerakan seperti berjalan, menangkap, berlari dengan seimbang tanpa jatuh, berbagi gerakan motorik kasar yang dicapai anak tertentu akan berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Sumantri (2005: 139-140) yaitu : 1) Berjalan maju, mundur pada garis yang sudah ditentukan 2) Berjalan dengan baik 3) Melompat- lompat dengan

kaki bergantian 4) Menangkap, melempar bola besar 5) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik). 6) Berlari ditempat 7) Makin terampil menggunakan jari tangan 8) Melompat parit 9) Mengayunkan satu kaki kedepan atau ke belakang 10) Mengambil benda- benda.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat melakukan gerakan- gerakan seperti yang disebut diatas dengan keseimbangan tubuh dan kontrol tubuh yang makin baik.

d. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Sumantri, (2005:49) Tujuan pengembangan motorik anak usia dini meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus yaitu :

- a. Pengembangan motorik kasar ialah : Mampu meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama dan berperilaku disiplin, jujur dan positif.
- b. Pengembangan motorik halus : mampu memfungsikan otot – otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.

Menurut Samsudin (2008:02) tujuan pengembangan motorik kasar anak untuk membina jasmani, sosial mapun psikologis dan mengembangkan potensi anak Taman Kanak-kanak yang memiliki karakter unik untuk mencapai kematangan secara optimal dan untuk

meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan motorik tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuann motorik kasar akan dapat memicu perkembangan motorik halus anak dan kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang di berikan dengan tujuan keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik secara efektif dan efisien.

e. Karakteristik Pengembangan Motorik Kasar

Sujiono (2009:48) menyebutkan bahwa karakteristik perkembangan mototik kasar anak usia TK adalah : berlari dan langsung menendang bola, melompat- lompat dengan kaki bergantian, melambang bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dengan tangan dipinggul, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, mengayunkan satu kaki ke depan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Sedangkan menurut pendapat Depdiknas (2007: 5) karakteristik perkembangan motorik kasar adalah : berdiri di atas satu kaki selama 5- 10 detik, menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti kaki, berjalan pada garis lurus, bejalan dengan berjinjit sejauh 3 meter, berjalan mundur dan melompat di tempat, melompat ke depan

dengan dua kai sebanyak 4 kali, bermain dengan bola, menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau beroda lainnya, dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani berupa koordinasi gerak tubuh seperti anak dapat berdiri dengan satu kaki, melompat- lompat, menaiki dan menuruni tangga, berjinjit, berjalan mundur, mengayunkan satu kaki, kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerak motorik kasar

f. Manfaat Pengembangan Motorik Kasar

Beberapa manfaat perkembangan motorik kasar terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996:158) sebagai berikut:

- 1). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap 2.) bola atau memainkan alat-alat mainan. 3). Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. 4) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris, 5). Melalui perkembangan motorik yang normal

memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan), 6) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.

Selanjutnya menurut Samsudi (2008:03) manfaat perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan

Berdasarkan pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik kasar adalah anak lebih terampil menguasai keterampilan motorik kasar agar anak mandiri dan percaya diri karena anak yang baik perkembangan motorik kasar biasanya mempengaruhi keterampilan sosial yang positif, serta keterampilan lainnya.

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Dalam Seri ayah bunda (2001:14) Beberapa kondisi yang dapat merangsang laju perkembangan motorik kasar anak secara umum sebagai berikut:

1. Faktor genetik. Dalam hal ini bentuk tubuh dan intelegensi, anak dengan tubuh normal dan intelegensi tinggi umumnya laju

perkembangan motorik kasarnya lebih pesat dibandingkan mereka yang intelegensinya normal apalagi dibawah rata-rata.

2. Janin yang aktif cenderung berkembang menjadi bayi yang juga aktif, kecuali ada kondisi yang menghambatnya
3. Kondisi pranatal yang optimal dalam hal gizi ibu hamil
4. Kondisi kesehatan serta nutrisi yang baik selama bulan-bulan pertama setelah kelahiran
5. Anak sulung berkembang lebih cepat dari pada anak berikutnya

Selanjutnya menurut menurut Moeslitichatoen (2004:22)

Kondisi-kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik yang memiliki dampak paling besar adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan
- 4) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.

- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik
- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal
- 7) Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik
- 9) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- 10) Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik
- 11) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan

Dapat di simpulkan bahwa Perkembangan motorik kasar anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot (CRI, 1997). Jika kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

4. Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar menurut Browne dalam Sujiono (2009:7.5) bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak.

Sedangkan menurut Craft dalam Musfiroh (2008:13) bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya, sedangkan pikiran yang berbaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru, dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjelma menjadi sebuah kreatifitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki sifat pura-pura, yang dipilih sendiri oleh

pemain, tanpa didesak rasa tanggungjawab dan tidak memiliki tujuan yang jelas melainkan hanya untuk kesenangan bagi anak, dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal serta anak bisa menghasilkan ide-ide baru yang akhirnya menghasilkan kreatifitas.

b. Tujuan Bermain

Perbelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Bermain memiliki tujuan yang jelas yaitu setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain yaitu senang merdeka, volutir dan demokratis menurut suyanto (2005:133)

Sedangkan menurut Mutiah (2010:137) mengemukakan bermain bertujuan untuk kesehatan anak, meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah dan memberi tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang secara potensial berbahaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk menyenangkan, merdeka, serta meningkatkan perkembangan anak.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2005:2.4-2.5) karakteristik bermain adalah sebagai berikut: 1). Bermain adalah suka rela, 2). Bermain adalah

pilihan anak, 3). Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, 4). Bermain adalah simbolik, 4). Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Sedangkan menurut Suyanto (2005:133) mengemukakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut: 1). Motivasi internal (berdasarkan keinginan anak sendiri), 2). Aktif, 3). Nonliteral, yaitu anak melakukan apa yang diinginkannya, 4). Tidak memiliki tujuan eksternal,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah menyenangkan, aktif, suka rela atau tidak ada paksaan dari siapapun serta bermain itu merupakan pilihan anak karena dunia anak adalah dunia bermain

d. Manfaat Bermain

Adapun manfaat bermain menurut Montotalu (2005:1.15-1.18) sebagai berikut :

1. Bermain memicu kreativitas
2. Brmain mencerdaskan anak
3. Bermain menanggulangi konflik
4. Bermain untuk melatih empati
5. Bermain untuk mengasah panca indra
6. Bermain sebagai media terapi (pengobatan)
7. Bermain itu melakukan penemuan

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan manfaat bermain adalah untuk membantu perkembangan anak,

meningkatkan kematangan serta mengembangkan keterampilan dalam memainkan suatu alat permainan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bermanfaat untuk kecerdasan dan perkembangan seorang anak serta mengembangkan keterampilan anak, karena melalui bermain anak-anak mempelajari banyak hal penting sebagai contoh anak-anak terasah rasa empatinya serta bisa mengelolah emosi.

e. Jenis Permainan

Adapun jenis-jenis permainan menurut Suyanto (2005:128) adalah sebagai berikut: 1).Permainan pisik, 2). Lagu anak-anak, 3).Teka-teki berpikir ligos dan berpikir matematis, 4).Bermain dengan benda-benda, 5)Bermain peran.

Menurut Mutiah (2010:39) mengemukakan jenis permainan adalah sebagai berikut: 1). Permainan sensorimotor, 2). Permainan praktis, 3). Permainan pura-pura, 4). Permainan sosial, 5). Permainan fungsional, 6). Permainan konstruktif, 7).*Game*

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan jenis-jenis bermain sebagai berikut: 1). Bermain sosial, 2). Bermain dengan benda, 3). Bermain sosio dramatis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis bermain adalah,bermain sosial atau disebut juga bermain peran, bermain dengan benda-benda serta membutuhkan alat untuk

bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang dilihat, dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka.

f. Pengertian Alat Permainan

Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. (2003:18) Alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya.

Menurut zaman (2005:35) Dalam perkembangannya, istilah alat permainan ini seringkali dilengkapi menggunakan istilah yang lain yaitu alat permainan edukatif yang disingkat APE yaitu alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa alat permainan adalah satu benda-benda yang digunakan dalam kegiatan bermain dan Pengertian alat permainan edukatif yang dirancang mengandung nilai-nilai pendidikan pada pengembangan dan pemanfaatannya menunjukkan bahwa tidak semua alat permainan yang digunakan anak usia dini itu dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

g. Fungsi Alat Permainan

Di dalam Taman Kanak-kanak segala aktifitas dilakukan melalui bermain sambil belajar oleh karena itu alat permainan dan bermain disiapkan di Taman Kanak-kanak hendaknya berfungsi

mendidik, memberi pemahaman dan memberi keterampilan serta pembiasaan yang menarik, untuk itu dalam membuat alat permainan hendaknya dapat merangsang minat anak agar anak senang melakukan aktifitasnya.

Montolalu (2005: 7.4) fungsi alat permainan adalah:

1) Untuk melatih otot besar dan tot kecil anak 2) Untuk mengembangkan fantasi anak 3) Untuk melatih keterampilan 4) Untuk mengembangkan daya pikir anak 5) Untuk mengembangkan perasaan sosial anak 6) Untuk melatih rasa keindahan yang dimiliki anak.

Dworezky (dalam Moeslichatoen 2004: 34) mengemukakan bahwa fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan social anak. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan kognitif dan social tetapi juga meningkatkan perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas dan perkembangan fisik anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa fungsi alat permainan adalah untuk melatih panca indera anak, supaya mereka peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya, dan mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak

h. Syarat-syarat alat permainan APE

Dalam memilih alat permainan sebagai sarana belajar ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan supaya alat tersebut dapat difungsikan secara optimal

Menurut Sugianto, (1995:16) syarat-syarat alat permainan edukatif adalah:

1. Alat permainan tersebut ditujukan untuk anak TK
2. Difungsikan untuk mengembangkan berbagai perkembangan anak TK
3. Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek
4. Pengembangan atau bermanfaat multiguna
5. Aman atau tidak berbahaya bagi anak
6. Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas anak
7. bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan
8. mengandung nilai pendidikan

Selanjutnya menurut Moeslichatoen (2004:32) syarat-syarat alat permainan edukatif sebagai berikut 1). Mudah dibongkar pasang, 2). Mengembangkan daya fantasi, 3). Tidak berbahaya, 4). Menarik perhatian, 5). Multi guna, 6). Sesuai dengan tingkat usia anak, 7). Sesuai dengan kurikulum

Berdasarkan pendapat diatas sangatlah jelas bahwa APE dirancang dan ditujukan untuk anak dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangannya yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

i. Manfaat Alat Permainan Edukatif

Menurut Adriana (2011:49) permainan edukatif bermanfaat untuk menguatkan dan menerampilkan anggota badan anak, mengembangkan kepribadian anak, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan anak, serta menyalurkan kegiatan anak.

Selanjutnya zaman dalam Adriana (2011:50) alat permainan edukatif ber manfaat untuk melatih kemampuan motorik anak, melatih konsentrasi anak, mengenalkan konsep sebab akibat, melatih bahasa dan wawasan anak, dan mengenal warna dan bentuk

Berdasarkan pendapat diatas manfaat alat permainan edukatif untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik anak, sosial-emosional (seperti mempertajam perasaan, membentuk moralitas, spritualitas, meningkatkan kepercayaan diri), serta kemampuan kecerdasan (termasuk pengembangan keterampilan dan kreativitas anak)

5. Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak

Menurut Hasan (2003:99) “Melompat adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, pada fase melompat adalah keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi yang baik, kemampuan koordinasi motorik dan *motor planing* (perencanaan gerak) saat anak ingin melompati tali anak sudah harus mempunyai rencana.

Jika anak tidak kuat dalam perkembangan melompat biasanya akan menghadapi kesulitan dalam sebuah perencanaan tugas yang terorganisasi yang membutuhkan kemampuan *motor planing*. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan lompat katak yang peneliti rancang sendiri, dimana permainan

ini anak akan melakukan lompatan seperti katak yang akan melatih keseimbangan tubuh anak.

Dapat disimpulkan melompat katak adalah kemampuan dasar yang membutuhkan perencanaan gerak dimana melompat yang dilakukan anak menyerupai hewan (katak) yang dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti melompat, berlari dan menjaga keseimbangan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Deshanita (2012) dengan judul peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak melalui Petak Umpet di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Balai Janggo Solok Selatan, mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang dikembangkan penulis disini meningkatkan motorik kasar anak dengan permainan lompat katak sedangkan Deshanita dengan Petak Umpet.

Elsa (2009) dengan judul meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui tari piring di TK Pertiwi 3 Padang, kesimpulannya melalui tari piring dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, hal ini terlihat dengan gerakan- gerakan tari piring yang menyerupai gerakan alam kegiatan sehari- hari, perkembangan anak usia dini harus di dukung oleh lingkungan anak sekitarnya, perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan

suatu kebutuhan yang harus dikembangkan. Mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama- sama meningkatkan motorik kasar anak, tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang di kembangkan peneliti disini peningkatan motorik kasar anak dengan permainan Lompat Katak Sedangkan Rahmadana Elsa dengan melalui tari piring,

Elfi (2011) yaitu upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui gerak dan ritmik bebas di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping, mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan perkembangan motorik anak, tapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang dikembangkan adalah peningkatan perkembangan motorik kasar melalui permainan Lompat Katak.

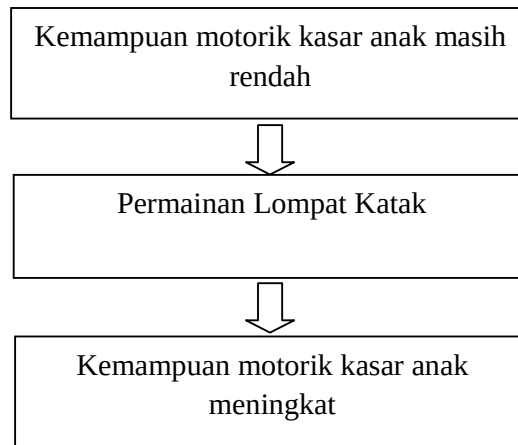
Hasil penelitian tersebut di atas dapat menjadi acuan dan masukan peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir, Solok Selatan

C. Kerangka Berpikir

Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak perlu dibentuk dan dikembangkan sejak dini. Karena ini akan berpengaruh terhadap perkembangan, kepribadian anak di kemudian hari. Manfaat lompat katak dapat mengeksplorasi otot-otot besar dan otot-otot kecil, dengan melompat, duduk dan berlari secara psikologis anak lebih mandiri, percaya diri, anak

tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Pengembangan harus sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia TK yaitu: bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Uraian di atas digambarkan dengan bagan di bawah ini.



Bagan I: **Kerangka berpikir**

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir, Solok Selatan melalui Permainan Lompat Katak.

BAB V **P E N U T U P**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Melalui permainan lompat katak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak , hal ini terlihat cara anak melompat katak berbentuk garis lurus, zig-zag dan lingkaran mulai dengan jarak terdekat dan jauh, serta menggunakan media-media tambahan seperti simpai dalam melakukan gerakan ini otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh anak akan bergerak sehingga perkembangan motorik kasar anak akan meningkat
2. Permainan Lompat Katak yang telah dilakukan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B4 TK Negeri 01 Sangir Solok Selatan
3. Metode demonstrasi dan praktek langsung dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan anggotanya Strategi yang digunakan guru dalam peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lompat katak yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini permainan lompat katak hanya merupakan permainan rumahan yang dimainkan oleh anak-anak di lingkungan rumah saja Namun setelah penelitian, ditemukan bahwa permainan lompat katak dapat dimodifikasi dengan hula-hula hop menjadi permainan yang menarik dan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.
2. Aplikasi permainan lompat katak ini memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak karena permainannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak, selain dapat mengembangkan motorik kasar anak permainan ini melatih sosial emosional anak.

C. Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat pengetahuan dan pengalaman baru sehingga memotivasi untuk menciptakan media permainan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak. Adapun saran-saran yang penulis berikan dalam permainan lompat katak adalah sebagai berikut:

1. Guru TK hendaknya kreatif dalam merancang kegiatan peningkatan motorik kasar anak supaya motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.
2. Kepada TK negeri 01 Sangir Kabupaten solok Selatan hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga motorik kasar anak dapat lebih ditingkatkan lagi.

3. Bagi peneliti diharapkan melanjutkan penelitian tentang peningkatan motorik kasar anak.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni keen, 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*.Jogjakarta: Javalitera
- Adriana diana, 2011. *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*, Jakarta: Salemba Medika
- Aisyah, Sitidkk. 2009. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aisyiah. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- ~~2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek~~ Edisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum TK 2004*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas, 2007. *Didaktika Jurnal Pendidikan*: Jakarta
- Darmansyah, Tahun 2007 suka bina pres. padang
- Deshanita
2012. *Peningkatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Petak Um pet Di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sangir Balai Janggo Solok Selatan*. Padang
- Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. (2003). *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*. Jakarta :Depdiknas.
- Elfi 2011 *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Dan Ritmik Bebas Di Tk Negeri Pembina Lubuk Sikaping*. Padang
- Elsa 2009. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Piring Di Tk Pertiwi 3 Padang*, Padang
- Hartati, Sofia. 2007. *How to Be a Good Teacher and To Be Good Mother seri Panduan Pendidikan anak Usia Dini (PAUD)*. Duri Selatan :Enno Media
- Hasan, Maimunah. 2003. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Diva Press.
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Hurlock, B. Elizabeth 1996. *Perkembangan Anak (jilid 1 Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga
- Martinis. 2009. *Panduan Pendidikan Usia Dini PAUD*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press
- MaykeSugianto, T. 1995. *Permaian Mainan Dan Permainan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Moeslitichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Malang : Dirjen Depdikbud
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Universitas Jakarta
- Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Anak*. Jakarta: DepDikNas.
- Mutiah, Diana.2010. *PsikologiBermainAnakUsiaDini*. Jakarta: Kencana.
- Novia, Windy.2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Nugraha, Ali. 2005.*MetodePengembanganSosialEmosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Padmonodewo, Soemiarti. 2003. *PendidikanAnakPrasekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Prayitno, Irwan. (2010). *Anakku Penyejuk Hatiku*. Padang: Pustaka Tarbiatuna.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *IlmuPendidikanTeoritisdanPraktis*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta : Litera Pradan Media Group
- Seri Ayah Bunda . 2001. *Dari Sampai Z Tentang Perkembangan Anak*: Jakarta Gaya Fovorit Press
- Sudjana,Nana. 2005. *MetodeStatistika (edisienam)*. Bandung: Tarsito.
- _____1995. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sujiono, (2009). *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek.

- _____ (2007). *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, 2011. *perkembangan anak usia dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yamin, Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan Usia Dini PAUD*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press
- Zaman, B., Hernawan, A.H. dan Eliyawati, C. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Zulkifli. Psikologi Perkembangan. Bandung PT remaja Rodaskarya (1995)